BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Laba

2.1.1.1 Definisi Laba

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2001:267), mengemukakan bahwa :

" perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu ".

Baridwan (1997:31), mengemukakan bahwa :

" kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan *(revenue)* atau investasi oleh pemilik".

2.1.1.2 Karakteristik Laba

Chariri dan Ghozali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memilki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi peusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu dan
5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang *relevan* dan kaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.1.3 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu *indicator* penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara *efektif* dan *efisien*. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk taun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka,2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\textbf{Laba bersih taun}_{t} - \textbf{Laba bersih taun}_{t-1}}{\textbf{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

Laba bersih taun $_{t}$ = laba bersih taun berjalan
Laba bersih taun $_{t-1}$ = laba bersih taun sebelumnya

2.1.2 *Return* saham

2.1.2.1 Definisi *Return* Saham

Menurut Brigham et al (1999:192), menyatakan:

"meansure the financial performance of an investment." Pada penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.

Menurut Home dan Wachoviz (1998:26) mengemukakan bahwa:

" *return as benefit which related with owner that includes cash dividend last year which is paid, together with market cost appreciation or capital gain wicth is realization in the end of the year".*

Menurut Jones (2000:124) mengemukakan bahwa:

" *return is yield dan capital gain (lost)". (1) Yield,* yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodic kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen*), (2) Capital Gain (loss),* yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan.

Menurut Corrado dan Jodan (2000;5) menyatakan bahwa :

“ return from investment security is cash flow and capital gaint/loss”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss.*

Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu return saham sesungguhnya *(realized return)* dan *return* yang diharapkan atau *return ekspektasi*. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return ekspektasi* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Return tersebut memilki dua komponen yaitu current income dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima kerena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan posif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Menurut Jogiyanto (2003:109) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return reaisasi* merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return ekspektasi* merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengetian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode

berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, maka dapat ditulis rumus (Ross et al.,2003:238).

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

2.1.2.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi *retun* saham

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman -pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogiyanto (2000:315), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengidentifikasi

bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempegaruhi *return* saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* yang diperoleh investor.

Menurut Alwi (2003:87) bahwa pergerakan naik-turun harga saham dari suatu perusahaan *go public* menjadi fenomena umum yang seiring dilihat di lantai bursa efek yang tidak banyak orang yang mengerti atau banyak yang masih bingung mengapa harga saham suatu perusahaan bisa berfluktuasi secara drastis pada periode tertentu. Sebagai salah satu intrumen ekonomi ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham individual maupun harga saham gabungan misalnya IHSG dan indek LQ45, yaitu faktor internal (lingkungan mikro) dan eksternal (lingkungan makro).

Lingkungan mikro yang mempengaruhi harga saham antara lain (Alwi,2003);

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan sepert pengiklan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan *(financing announcements)*, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, sekuritas yang *hybrid, leasing*, kesepakatan kredit, peecahan saham, penggabungan saham, pembelian saham, *joint venture* dan lainnya.

3. Pengumuman bandan direksi manajemen (manajemen *board of director announcements),* seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman penggabungan pengambilan diversivikasi, seperti laporan marger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi *(investment announcements),* seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembngan, penutupan usaha dan lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan *(labour announcements),* negoisasi baru, kontak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir taun dan setelah akhir tahun *fiscal, earning pershere, price earning ratio, net profit margin, return on asset, return on equity,* dan lain-lain.

Sedangkan lingkungan makro yang mempengaruhi harga saham antara lain (Alwi,2003:88)

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs vauta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
2. Pengumuman hukum *(legal announcements),* seperti tututan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntunan perusahaan terhadap manajernya.

3. Pengumuman industry sekuritas *(securities announcements)*, sepert laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume/harga saham perdangan, pembatasan/penundaan *trading*.
4. Gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya volatilitas harga saham di bursa efek suatu Negara.
5. Berbagai *issue*, baik dari dalam dan luar negeri, seperti *issue* lingkungan hidup, hak asasi manusia, kerusuhan misal, yang berpengaruh terhadap prilaku investor.

2.1.3 *Stock Split*

2.1.3.1 Definisi *Stock Split*

Menurut Jogiyanto (2003:41) mengemukakan bahwa :

menyatakan tentang *stock split* adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham.

Menurut Hartono (2009) mengemukakan bahwa :

Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* *stock split* adalah selembar 1/n dari harga sebelumnya maka dapat dirumuskan

$$Stock\ Split = \frac{Saham\ Lama}{Saham\ Baru}$$

Pemecahan saham juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham yang beredar menjadi banyak sesuai dengan faktor pemecahan saham (*split faktor*).

Stock split biasanya dilakukan pada saat harga saham dinilai terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

Secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis karena *stock split* hayalah mengamati saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai pari saham sedangkan saldo modal saham dan laba yang ditahan tetap sama. Banyaknya peristiwa *stock split* dipasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal kerena *stock split* menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan, dan dalam praktik di pasar modal apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus maka harga akan meningkat lebih cepat.

Secara umum, *stock split* akan cenderung meningkatkan kenerja pasar. Pada haripencatatan terakhir, kecenderungan harga saham akan naik dibandingkan dengan harga sekarang. Seberapa besar kenaikannya tergantung harga target *stock split*-nya. Bila target harga saham baru sudah *stock split* Rp.4000 maka harga saham sebelum *stock split* akan cenderung naik setara Rp.8000. namun demikian hari-hari menuju target tersebut akan terjadi fluktuasi kenaikan dan penurunan harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain yang baik peristiwa dalam negeri maupun global. Menuju hari pencatatan terakhir, harga saham yang terbentuk

merupakan harga penyesuaian. Para investor yang sudah berpengalaman dalam membeli saham dengan tujuan mendapatkan dividen akan mencari waktu dan harga yang tepat pada kurun waktu tersebut. Kombinasi atara peristiwa pembagian dividen dengan peristiwa *stock split* nampaknya merupakan upaya memberikan sinyal yang positif. Dengan pemilihan waktu dan harga yang tepat dalam kurun waktu tersebut, maka investor dan mendapatkan deviden tanpa atau dengan penurunan nilai pada harga sahamnya. Dapat dipastikan hal tersebut akan terwujud dengan prasyarat tidak terjadi peristiwa politik yang dapat mengejutkan pasar. Dengan adanya *stock split*, saham emiten di pasar akan lebih murah dan jumlahnya pun tidak akan lebih banyak. Dengan kondisi seperti ini, maka perdangan saham pelaku *stock split* diharapkan bisa lebih *likuid* dan kemampuanya menggalang dana untuk perusahaan akan semakin baik. Selain itu, dengan murahnya harga saham tersebut, kesempatan masyarakat luas untuk ikut memiliki saham ini akan semakin tinggi.

2.1.3.2 Jenis *Stock Split*

Pada dasarnya ada dua jenis *stock split* yang dapat dilakukan yaitu *stock split-up* dan *stock split-down.*

1. *Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya *stock split* dengan faktor pemecahan 2:1 maksudnya adalah dua lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan satu lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*).

2. *Stock split- down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecahan 1:2 maksudnya adalah 1lembar saham baru (lembar setelah *stock split*) dapat ditukar dengan dua lembar saham lama (lembar sebelum *stock split*).

2.1.3.3 Mekanisme *Stock Split*

Aksi korporasi *stock split* dapat berperan sebagai salah satu upaya mencapai pemberdayaan. *Stock split* dapat menjadikan harga saham secara absolute lebih rendah. Investor yang semula tak dapat menjangkau harga saham, melalui stock split menjadi terjangkau.

Stock split merupakan perwujudan pemerataan untuk para investor untuk membeli dan memiliki saham. Melalui *stock split* ferkuensi perdangan saham cenderung meningkat atau lebih likuid. Perdangangan saham yang *likuid* akan cenderung meningkatkan harga sahamnya.

Mekanisme dan informasi mengenai kebijakan *stock split* akan diberitahukan oleh dewan direksi berdasarkan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemgang Saham (RUPS). Sebagai contoh niali nominal saham yang semula sebesar Rp. 500.- menjadi sebesar Rp.250.- per saham. Jika dalam RUPS memutuskan adanya perubahan anggaran dasar, keputusan tersebut dibuat dihadapan notaris yang ditunjuk oleh dewan direksi. Perubahan anggaran dasar tersebut harus diterima dan dicatat oleh Direktur Jendral Administrasi Hukum Umum serta didaftarkan dalam daftar perusahaan kantor pendaftaran perusahaan daerah setempat. Sehubungan dengan keputusan RUPS mengenai persetujuan

untuk melakukan konversi saham menjadi catatan elektronik (tanpa warkat) dalam rekening efek perusahaan efek atau *bank custodian* dimana pemegang saham membuka rekening efeknya (konversi saham) den pemecahan nilai nominal saham dari Rp.500.- persaham menjadi Rp.250,- per saham, Dewan Direksi akan memberitahukan tata cara konversi saham dan pemecahan nilai nominal saham.

2.1.4 Keterikatan Antar Variabel

2.1.4.1 Perubahan Laba Terhadap Peristiwa Pengumuman *Stock Split*

Secara umum ada suatu bentuk hubungan antara pemecahan saham dan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2011:179) mengemukakan bahwa :

" Bagi publik perusahan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik di masa lalunya, bahwa pemecahan saham lebih berkaitan dengan kinerja laba masa lalu dari pada dengan masa depan".

Menurut Jogiyanto (2003: 416) mengemukakan bahwa :

" Dengan dilakukannya *stock split*, maka saham menjadi lebih menarik bagi investor karena harga saham yang lebih murah sedangkan jumlah saham menjadi semakin banyak. semakin banyak jumlah pemengang saham, semakin bertambah pula orang yang tertarik untuk ikut serta. akibatnya saham menjadi *likuid* dan laba perusahaan meningkat".

Menurut Abdul Halim (2006: 100) mengemukakan bahwa :

" teori ini menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prosfek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. pengumuman *stock split* juga merupakan sinyal bahwa laba dan *cash dividend* akan meningkat".

Didalam penelitian sebelumnya Nurul Latifah (2008:58) menyatakan dalam hasil penelitiaannya bahwa pengaruh *stock split* terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga perolehan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Sehinggga dapat disimpulkan *stock split* dapat meningkatkan laba secara signifikan.

2.1.4.2 *Return* Saham Terhadap Peristiwa Pengumuman *Stock split*

Dalam keadaan yang stabil dan mempunyai nilai saham yang tinggi, banyak emiten yang melakukan kebijakan memecahkan saham dengan mengharapkan penjualan sahamnya dapat bergerak naik dan saham perusahaan dapat dimiliki masyarakat.

Menurut Irham Fahmi (2011:176) mengemukakan bahwa :

"*Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan substansial".

menurut Jogiyanto (2003:419) mengemukakan bahwa :

stock split dianggap perusahaan memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prosfek perusahaan yang bagus dimasa depan, karena perusahaan yang melakukan pemecahan saham adalah perusahaan dengan harga saham yang tinggi, harga saham yang tinggi tersebutlah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prosfek masa depan yang baik, dimana harga saham tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik".

Menurut Darnadji Fakhrudin (2006:183) mengemukakan bahwa :

stock split adalah sebuah *corporate action*, dimana peristiwa ini menyebabkan turunnya nilai nominal saham perusahaan sesuai dengan rasio pemecahannya. yang kemudian akan mempengaruhi harga saham, jumlah saham yang beredar, dan *return* kepada investor.

Di dalam penelitian sebelumnya Surtikanti dan Devi Rustandi (2010:108) berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh pemecahan saham *(stock split)* terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur didapatkan suatu kesimpulan bahwa setelah melakukan *stock split* secara keseluruhan dan rata-rata bergerak naik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pemecahan saham merupakan fenomena yang sangat menarik, kerena disatu sisi dianggap dapat meningkatkan laba dan *return* saham tapi disisi lain juga hanya dianggap sebagai kosmetika saham belaka karena manfaatnya yang kurang dapat dirasakan secara nyata oleh perusahaan. Motivasi utama perusahaan melakukan pemecahan saham adalah karena terlalu tinggi dan harapan untuk meningkatkan laba dan *return* saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan pemecahan saham berpengaruh terhadap laba dan *return* saham.

Tabel 2.1

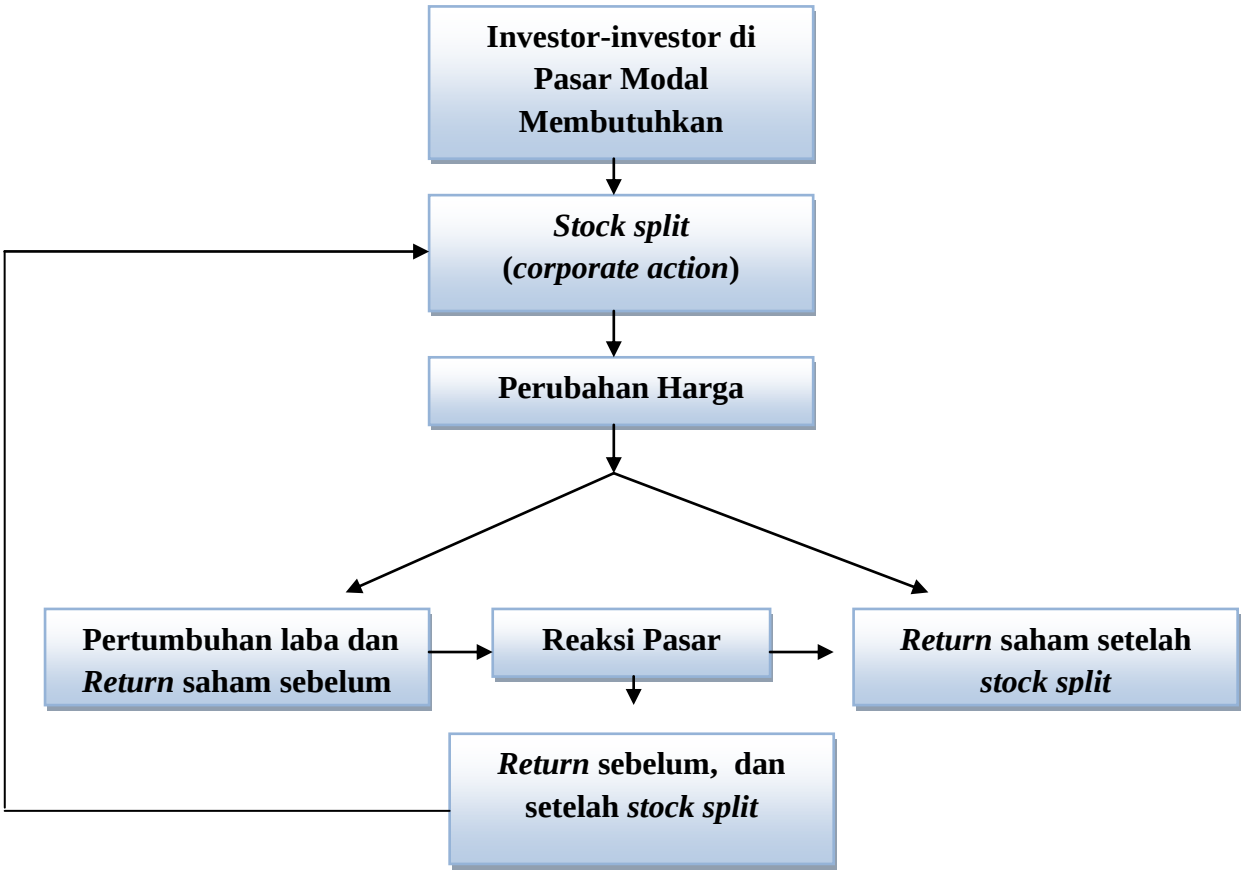
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul Latifah P Fokus Ekonomi Vol.3 No.1 Juni 2008: 48-59 ISSN: 1970-6304	Analisis Pengaruh *Stock Split* Terhadap Perubahan Laba	menyatakan dalam hasil penelitiaannya bahwa pengaruh *stock split* terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga perolehan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Sehinggga dapat disimpulkan *stock split* dapat meningkatkan laba secara *signifikan.*	Populasi dan *Sample*	*Stock Split* dan Laba
2.	Naning Margasari, Musaroh, dan Muniya Alteza	Sinyal Laba dalam Peristiwa Pemecahan Saham: Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian terbukti bahwa *Split-Signal Factor* berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.	Populasi dan *Sample*	*Stock Split* dan Laba
3.	Surtikanti Devi Rustendi Jurnal Riset	Pengaruh Pemecahan Saham	*Return saham* yang terjadi pada perusahaan	Teknik penentuan data yaitu	*Stock Split* dan *Return* Saham

	Akuntansi Volume I/No.2/ April 2010 ISSN :2086-0447	*(Stock Split)* Terhadap *Return* Saham (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)	Manufaktur di Bursa Efek Indonesia setelah *stock split* dilakukan secara keseluruhan dan rata-rata bergerak naik.	populasi dan sample yang digunakan.	
4.	Ellen rusliati dan Esti Nur Farida Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12, N0.3, Desember 2010	Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan *Return* Saham	Rata-rata *return* saham sesudah pemecahan saham menurun. hal ini menunjukan bahwa tujuan perusahaan untuk guna menaikan return saham tidak tercapai.	Populasi dan *sample*	Pemecahan saham dan *return* saham
5.	Iguh Wijanarko, Prasetiono Dipanigoro Journal Of Management Volume 1, No 2, Tahun 2012	Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas Saham dan *Return* Saham	Adanya reaksi pasar yang cepat terhadap inforrmasi *stock split* yang dipublikasikan, namun *stock split* tidak memberikan perbedaan TVA sebelum dan sesudah *stock split*.	Metode penelitian dengan metode analisis uji normalitas dan uji beda.	Pemecahan saham dan *Return* Saham
6.	Eugene Pilotte Journal Of Financial And Strategic Decisions Volume 10 No. 2 Summer 1997.	*Earnings And Stock Split In The Eighties*	, 1. *stock split announcement-period abnormal returns are not related to earnings changes prior to the split, but*	Populasi dan *sample*	*Stock split*

			are positively related to subsequent earnings changes, and *2. the stock price reaction to earnings announcements is attenuated following stock splits.*		
7.	Dr. Josiah Omollo Aduba And Chemarum Caroline S.C AIBUMA Publishing Africa Journal of Business & Managemen (AIBUMA) http:// www.aibuma.org/journal/index.htm Vol. 1 (2010), 20 Pages	*Market Reaction To Stock Split*	*Results indicated that generally, thee ws an increase in the volumes of shares tradedwhwn stock splits ware announced. This was especially so in the days around the stock split ascompared to that before the split.*	Populasi dan *sample*	*Stock split*

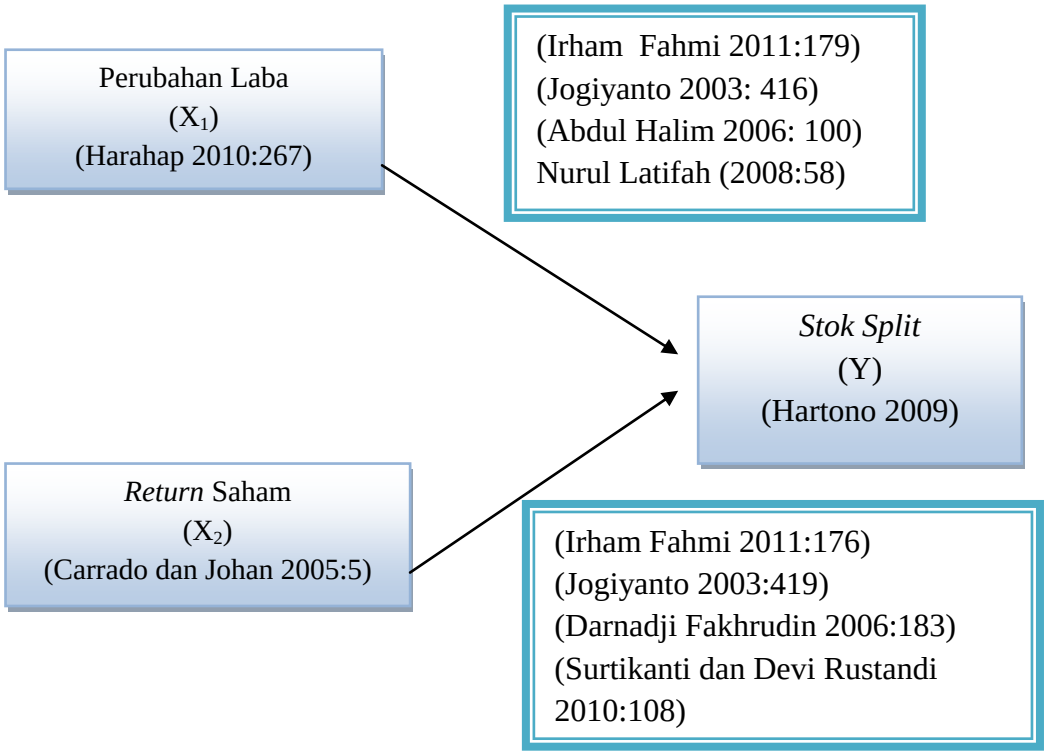
2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Untuk memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dapat digambarkan pada paradigma penelitian yang memperhatikan hubungan antara variabel dalam penelitian ini.



Gambar 2.2

Paradigma penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009:93) adalah sebagai berikut:

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasa disusun dalam bentuk kalimat pernyataan."

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*

H_1 = Terdapat pengaruh *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*

H_2 = Terdapat pengaruh pertumbuhan laba dan *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*